

PERSEPSI SISWA TERHADAP ALAT PRAKTIK LABORATORIUM TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1 BULUKUMBA

Resti Setiawati, Asiani Abu, Kurniati
E-mail: restisetiawati704@gmail.com
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Jl. Daeng Tata Raya Makassar, Sulawesi Selatan
Telpn. (0411)864535-861507 Kode Pos 90221

ABSTRAK

Resti Setiawati 1328041003 Persepsi Siswa Terhadap Alat-Alat Praktek Laboratorium Tata Busana Di Smk N 1 Bulukumba. Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. 2018 (di bimbing oleh Hj. Asiani Abu dan Hj. Kurniati)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kelengkapan fasilitas praktik di kelas XI tata busana, (2) gambaran kelengkapan fasilitas praktik di kelas XI tata busana (3) persepsi siswa terhadap kelengkapan fasilitas praktik di kelas XI tata busana (4) persepsi siswa terhadap kelayakan fasilitas praktik di kelas XI tata busana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kelayakan dan kelengkapan fasilitas praktik di Laboratorium. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan tata busana di SMK Negeri 1 bulukmba dengan jumlah keseluruhan sebanyak 223 Orang.sampel yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dengan sampel kelas XI tata busana 1 dengan jumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Metode angket, metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah , analisa yang sifatnya menguraikan tanpa pengujian, jadi secara teknis dapat di ketahui bahwa, dalam *statistic deskriptif* tidak ada uji signifikansi. Langkah yang harus ditempuh adalah dengan mempersentasekan jawaban pada setiap hasil angket yang didapat dari skala likert. Hasil penelitian menunjukka bahawa (1)kelengkapan alat praktik dengan nilai presentase rata – rata pada Mesin dan perlengkapannya yaitu 90,55%, pada Peralatan Tangan yaitu 92.69%, pada Peralatan Ukur yaitu 76,25%, pada Peralatan Potong 98,76%, pada Alat bantu pelatihan 86,36% P3K 100% sehingga didapatkan rata – rata data nilai alat peraktik yang di atas yaitu 90.76% yang masuk dalam kategori sangat lengkap (2) praktek menjahit selalu dalam keadaan baik (tidak mengalami kerusakan), mesin jahit yang digunakan untuk praktek selalu dilakukan perawatan dan pemeliharannya (3) persepsi siswa terhadap aspek kelengkapan di peroleh 72% berada pada kategori positif dan pada aspek kelayakan di peroleh 76%. Berada pada kategori positif.

Kata Kunci : Persepsi, Alat-Alat Praktek, Kelengkapan,Kelayakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Bentuk nyata dari pendidikan adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran.

Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswi menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis.

SMKN 1 Bulukumba adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang pertama kali di dirikan di kabupaten bulukumba dan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berstandar nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang handal dan kompetitif. SMKN 1 Bulukumba memiliki beberapa jurusan diantaranya yaitu jurusan Tata Busana

Laboratorium sekolah adalah salah satu fasilitas sekolah berupa tempat, ruang, yang bisa dipakai oleh guru maupun siswa untuk proses belajar mengajar. Dalam laboratorium sekolah ini dipakai untuk praktikum, tujuannya agar siswa

dapat melakukan hal hal baru, pemikiran-pemikiran baru, atau teori-teori baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memiliki keahlian di bidangnya. Laboratorium sekolah sangatlah penting keberadaannya untuk SMK karena dalam laboratorium siswa dapat berinteraksi langsung dengan alat-alat sehingga pemikiran-pemikiran kreatif siswa muncul dan dapat menemukan cara baru yang dapat dikembangkan sesuai kreativitas siswa (Wahono,2014:66).

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004: 166), kurangnya sarana pendidikan ini berdampak pada rendahnya mutu *output* pendidikan itu sendiri. Di era globalisasi diperlukan transformasi pendidikan teknologi yang membutuhkan sarana dan prasarana yang sangat kompleks agar dapat bersaing dengan pasar global. Minimnya sarana ini menyebabkan generasi muda hanya belajar secara teoretis tanpa wujud yang praksis sehingga pelajar hanya belajar dalam angan – angan yang keluar dari realitas yang sesungguhnya. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik (Wahono, 2014: 70).

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut. Menurut Slameto (2003:102) melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, dan penciuman.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, maupun penciuman. Persepsi seseorang dapat memberi makna penafsiran peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Persepsi tentang kelengkapan fasilitas praktek tata busana bagaimana seseorang dalam hal ini siswa-siswi memberikan pendapat dan kesan terhadap fasilitas praktek tata busana kelas XII di SMK 1 Bulukumba.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis perlu meneliti persepsi siswa terhadap kelengkapan fasilitas praktek jurusan tata busana dalam hal ini mata pelajaran busana wanita. Oleh sebab itu dilakukan penelitian berjudul ” **Persepsi Siswa Terhadap Alat Praktik Laboratorium Tata Busana Di Smk Negeri 1 Bulukumba**”.

PEMBAHASAN

Menurut kamus besar bahasa indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra. Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala lingkungannya dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut. Persepsi adalah suatu proses tanggapan ataupun pengamatan seseorang melalui penyerapan panca indera terhadap apa saja yang ada dilingkungan sekitar dimana seseorang tersebut akan menyadari nilai dari bentuk atau gambaran yang dilihatnya. Sedangkan menurut Irwanto dan kawan – kawan, persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan mengerti. Dalam pengertian lain mengatakan bahwa Persepsi adalah suatu pandangan yang muncul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah ia

mengamatinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson (1999: 75) yang menjelaskan bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan stimulus dalam lingkungan. Senada dengan hal tersebut, Jalaludin Rahmat (2004: 51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. empat aspek persepsi yang dapat membedakan persepsi dari berfikir adalah :

- 1) Hal-hal diamati dari sebuah rangsang bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya.
- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera

Persepsi cenderung berkembang kearah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap

Fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya (Anonim, 2002: 415). Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda – benda maupun uang, Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa: (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja,

ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Anonim, 2002: 4). Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)” lahan praktik adalah sebidang lahan untuk melaksanakan kegiatan praktik. Sedangkan ruang laboratorium atau bengkel adalah ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus (PERMENDIKNAS, 2008: 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kelayakan dan kelengkapan fasilitas praktik di Laboratorium Tata busana di SMK Negeri 1 Bulukumba.

BAB IV

1) Kelengkapan fasilitas praktek menjahit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tata busana ditinjau dari kelengkapan fasilitas praktek menjahit terdiri dari 19 butir pertanyaan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden 30 orang, maka diperoleh skor tertinggi $19 \times 4 = 76$, skor terendah $19 \times 1 = 19$. Dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 57, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 11,25 dibulatkan menjadi 11 Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi persepsi siswa program studi busana butik terhadap fasilitas praktek yang ditinjau dari kelayakan fasilitas praktek menjahit, yaitu:

$$va = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

Va : adalah persentase kelayakan

Tse : total skor hasil perolehan dari validator

TSh :total skor maksimal yang diharapkan

2. Kelayakan fasilitas praktek menjahit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tata busana terhadap fasilitas praktek menjahit yang ditinjau dari kelayakan fasilitas praktek menjahit terdiri dari 7 butir pertanyaan yang terdiri dari 4 jawaban alternatif dengan jumlah responden 30 orang, maka diperoleh skor tertinggi $7 \times 4 = 28$, skor terendah $7 \times 1 = 7$. Dengan demikian dapat diketahui rentang interval (R) = 21, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 3,75 dibulatkan menjadi 4. sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi tentang persepsi siswa program studi busana butik terhadap fasilitas praktek menjahit yang ditinjau dari segi kelayakan fasilitas praktek menjahit,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa program studi busana butik terhadap fasilitas praktek menjahit dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 1 Bulukumba Tahun 2018 yang ditinjau dari segi :

a. Kelengkapan fasilitas praktek

Hasil penelitian yang datanya diperoleh dengan menyebar angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI Tata busana terhadap fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba yang ditinjau dari segi kelengkapan fasilitas praktek menjahit, yang disebarkan kepada 30 siswa kelas XI Tata busana butik sebagai responden diperoleh data hasil penelitian dengan kategori (13.33%) sangat

setuju, (86.66%) setuju, (0%) kurang setuju, (0%) sangat tidak setuju.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa kelas XI Tata Busana menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba Tahun 2018 dengan hasil perhitungan diketahui berdasarkan nilai mean atau rata-rata 46,58 yang berada diposisi termasuk dalam kategori baik dalam tabel distribusi frekuensi dengan persentase sebesar 86,6%, yang berarti menurut persepsi siswa sebanyak 55 orang menyatakan kelengkapan fasilitas praktek menjahit berupa mesin jahit yang digunakan di Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Bulukumba saat ini dalam jumlah yang baik atau kelengkapan fasilitas praktek bagi siswa yang mengikuti praktek menjahit termasuk dalam jumlah yang sangat memadai. Sementara itu hasil penelitian persepsi terhadap kelengkapan fasilitas praktek menjahit termasuk dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 13,3,% yang berarti menurut persepsi siswa sebanyak 29 orang menyatakan kelengkapan jumlah fasilitas praktek yang ada di SMK Negeri 1 Bulukumba sangat baik

Indikator hasil penelitian dapat diketahui jumlah alat untuk menjahit yang digunakan saat praktek, fasilitas/alat yang digunakan untuk mendesain, alat yang digunakan untuk mengambil ukuran, fasilitas dan alat yang digunakan untuk membuat pola, alat yang digunakan untuk memotong, alat yang digunakan untuk memberi tanda, alat yang digunakan untuk menjahit, alat yang digunakan untuk mengepres

dan alat yang digunakan untuk mengepas sudah memadai, menurut persepsi siswa kelas XI Tata Busana. Dengan demikian jumlah fasilitas praktek menjahit yang ada di SMK Negeri 1 Bulukumba sudah memadai sesuai dengan jumlah fasilitas ideal yang harus dimiliki oleh SMK khususnya SMK

a. Kelayakan fasilitas praktek menjahit

Setelah melakukan penelitian dengan menyebar angket untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XI Tata Busana terhadap fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba yang ditinjau dari segi kelayakan fasilitas praktek menjahit, yang disebarkan kepada 30 siswa kelas XI Tata Busana sebagai responden diperoleh hasil penelitian persepsi siswa bahwa kelayakan fasilitas praktek menjahit yang digunakan termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar (40%) sangat setuju, (60%) setuju, (0%) kurang setuju, dan (0%) sangat tidak setuju.

Dari data hasil penelitian ini persepsi siswa kelas X program studi busana butik menyatakan bahwa kelayakan fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba dengan hasil perhitungan rerata mean 16,37 berada diposisi kategori baik dalam daftar kategori distribusi frekuensi dengan persentase sebesar 56% dari jumlah siswa, yang berarti menurut pendapat siswa sebanyak 57 orang, fasilitas praktek menjahit berupa mesin jahit yang digunakan dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 1 Bulukumba saat ini mempunyai kelayakan yang baik. Sementara 44% persentase dari jumlah siswa

yang menjadi responden menyatakan kelayakan fasilitas praktek yang digunakan termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Indikator hasil penelitian dari persepsi siswa kelas X program studi busana butik terhadap fasilitas praktek menjahit dapat diketahui kondisi mesin jahit yang digunakan untuk praktek menjahit selalu dalam keadaan baik (tidak mengalami kerusakan), mesin jahit yang digunakan untuk praktek selalu dilakukan perawatan dan pemeliharannya.

a. Fasilitas Praktek Menjahit

Hasil penelitian untuk mengetahui persepsi siswa program studi busana butik terhadap fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba dapat diketahui bahwa fasilitas praktek menjahit dengan kategori baik sebesar (76,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap fasilitas praktek menjahit masuk dalam kategori baik, dengan demikian fasilitas yang digunakan dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 1 Bulukumba tahun 2011 termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa terhadap fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba menyatakan bahwa fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba Tahun 2011 dengan hasil perhitungan diketahui berdasarkan nilai mean atau rerata 75,4 yang berada diposisi kategori baik dalam tabel distribusi frekuensi dengan persentase sebesar 76,2%, yang berarti menurut persepsi siswa sebanyak 64 orang

menyatakan fasilitas praktek menjahit berupa mesin jahit yang digunakan dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 1 Bulukumba saat ini berkelayakan, berkelengkapan dan termasuk dalam kecanggihan baik. Sementara itu hasil penelitian persepsi terhadap fasilitas praktek menjahit termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 23,8% yang berarti menurut persepsi siswa sebanyak 20 orang

menyatakan fasilitas praktek yang ada di SMK Negeri 1 Bulukumba berkelayakan sangat baik, segi kelengkapan jumlah sangat baik, dan kecanggihan teknologi fasilitas praktek pun sangat baik atau sangat relevan.

Indikator hasil penelitian terhadap fasilitas praktek menjahit mulai dari segi kelayakan, kelengkapan dan kecanggihan fasilitas praktek menjahit di SMK Negeri 1 Bulukumba baik. Akan tetapi mesin yang digunakan untuk praktek menjahit saat ini belum sesuai dengan standar minimum fasilitas yang harus dimiliki oleh sekolah menengah kejuruan khususnya SMK yang mempunyai bidang keahlian busana, jumlah yang tersedia belum termasuk dalam jumlah ideal yang harus dimiliki oleh SMK.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang” persepsi siswa terhadap alat-alat praktek SMK N 1 Bulukumba” maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa terhadap sarana praktek menjahit yang ditinjau dari

segi kecukupan sarana praktek menjahit

Persepsi siswa kelas X program studi busana butik terhadap sarana praktek menjahit menyatakan bahwa kecukupan sarana praktek menjahit di SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2011 dengan hasil perhitungan mean atau rerata 46,58 termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 65,5%, yang berarti menurut persepsi siswa sebanyak 55 orang menyatakan kecukupan sarana praktek menjahit berupa mesin jahit yang digunakan dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta saat ini dalam jumlah yang baik atau kecukupan sarana praktek bagi siswa yang mengikuti praktek menjahit termasuk dalam jumlah yang memadai, yang berarti jumlah alat untuk menjahit yang digunakan saat praktek, mulai dari sarana/alat yang digunakan untuk mendesain, alat yang digunakan untuk mengambil ukuran, sarana dan alat yang digunakan untuk membuat pola, alat yang digunakan untuk memotong, alat yang digunakan untuk memberi tanda, alat yang digunakan untuk menjahit, alat yang digunakan untuk mengepres dan alat yang digunakan untuk mengepas dalam jumlah yang tercukupi sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Persepsi siswa terhadap sarana praktek menjahit yang ditinjau dari

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan hal yang sangat penting sebagai berikut :

1. Bagi guru
Sebaiknya lebih menegaskan aturan bagi siswa agar dalam penggunaan peralatan praktik tidak dengan cara yang tidak bertanggung jawab ketika menggunakan peralatan

segi kualitas sarana praktek menjahit.

Persepsi siswa kelas X program studi busana butik terhadap sarana praktek menjahit menyatakan bahwa kualitas sarana praktek menjahit yang digunakan dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2011 dengan hasil perhitungan rerata mean 16,37 termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56% dari jumlah siswa, yang berarti menurut pendapat siswa sebanyak 57 orang, sarana praktek menjahit berupa mesin jahit yang digunakan dalam mata diklat kompetensi kejuruan busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta saat ini mempunyai kualitas yang baik, yang berarti kondisi mesin jahit yang digunakan untuk praktek menjahit selalu dalam keadaan baik (tidak mengalami kerusakan), mesin jahit yang digunakan untuk praktek selalu dilakukan perawatan dan pemeliharannya

pada aspek kelayakan di peroleh 76%. Berada pada kategori positif sehingga dapat di simpulkan persepsi siswa terhadap alat-alat praktek laboratorium tata busana di smk negeri 1 bulukumba layak di gunakan

praktik dikarenakan usia dari peralatan praktik bisa menjadi lebih singkat karena peralatan semakin cepat mengakibatkan kerusakan

2. Bagi siswa
Supaya lebih meningkatkan kedisiplinan, kesadaran diri, dan rasa tanggung jawab karena hal tersebut sangat berpengaruh pada keberlangsungan usia dari peralatan praktik, karena untuk

memenuhi kebutuhan peralatan praktik tidak mudah dan memerlukan anggaran dana yang tidak sedikit.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Fasilitas praktik sehingga beberapa aspek di atas kedepannya dapat mejadi sangat lengkap dan sanagt layak, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di atas rata – rata serta siap bersain di dunia usaha dan dunia industri

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan, 2010. *Rumusan Dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2. Alfabeta
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Anonim, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisirevisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuarandasar* .Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R.C. 1999. *Pengantar Psikologi 1 judul asli introduction to Psychology eighth edition*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Barmawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Eko Jaya.
- Dr. Riduwan, M.B.A., 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Euis Ratna Dewi, 2000, *Sarana Praktek SMK*. Jakarta : Depdiknas Jakarta
- Ernawati, 2008, *Tata Busana untuk SMK JILID 2*. Jakarta : Depdiknas Jakarta.
- Miftah Toha, 2002, *Persepsi Kognisi*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Karwan, Dedi H., <http://PJJ-Venca.depdiknas.go.id> pengawasan 8/materi/05 Administrasi (sarana dan prasarana) Pdf. 11 Desember 2009.
- PERMENDIKNAS. 2008. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40*

Tahun 2008 Nomor 22 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

_____. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).*

_____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).*

Pusat Bahasa. 2008 / *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmat, 2004, *Aspek Persepsi*. Bandung :Alfabetha Bandung.

Razaq, A. 2012. *Studi kasus kesiapan pelaksanaan uji kompetensi mata pelajaran PLC pada kmpentensi keahlian teknik otomasi SMK Negeri 2 Pati*. Pati: “Jurnal kesiapan uji kompetensi”, April 2012.

Redja Mudyaharjo, 2002, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Raja Grafindo Persada : Jakarta

Roestiyah, N.K. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sarwono. 2003. *Persepsi Berfikir*. Jakarta : Erlangga Jakarta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2009. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik, Konsep, Landasan, dan impelementasinya*. Jakarta: prestasi Pustaka Publisher.

Wahono. 2014. *Kualitas belajar ditunjan dari fasilitas belajar*, Surakarta: Jurnal ilmia guru “COPE” No 01/Tahun XVIII/Mei 2014.